

Strategi Usaha Mikro Kecil Bertahan di Masa Pandemic Covid-19

The Strategies Small and Micro Entrepreneurs Survival on Pandemic Covid 19

Rezki^{1*}, Rajindra², Abd Rahman³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(*)Email Korespondensi : rezky237@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui strategi usaha mikro kecil dan kendala yang dihadapi dan bertahan di masa pandemic Covid-19, studi kasus di kecamatan Mantikulore. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini yaitu di kelurahan kawatuna memiliki 8 usaha mikro yang aktif namun 3 diantaranya yang mampu bertahan di masa pandemic Covid-19. Kelurahan Laosani dari 14 jenis usaha mikro kecil namun 4 diantaranya yang mampu bertahan di masa pandemic Covid-19. Kelurahan Layana Indah dari 15 jenis usaha mikro kecil namun 6 diantaranya yang mampu bertahan di masa pandemic Covid-19. Kelurahan poboya memiliki 11 jenis usaha mikro kecil namun 4 diantaranya yang mampu bertahan di masa pandemic Covid-19. Kelurahan Talise memiliki 17 jenis usaha mikro namun 7 diantaranya yang mampu bertahan di masa pandemic Covid-19. Kelurahan Talise valangguni memiliki 14 jenis usaha mikro namun 7 diantaranya yang mampu bertahan di masa pandemic Covid-19. Kelurahan tanamodindi 18 jenis usaha mikro dan 8 diantaranya yang mampu bertahan di masa pandemic Covid-19. Kelurahan Tondo memiliki 16 jenis usaha mikro namun 6 diantaranya mampu bertahan di masa pandemic Covid-19. Strategi usaha mikro dan kecil di masa pandemic Covid-19 yaitu memanfaatkan sosial media dalam melakukan kegiatan pemasaran di masa pandemic Covid-19. Kendala pada usaha mikro kecil di Kecamatan Mantikulore yaitu adanya keterlambatan waktu akibat distribusi yang kurang lancar. Bahan baku yang dikirim dari luar kota mengalami penurunan kualitas. Sehingga pelaku usaha mikro kecil sulit mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Strategi; Usaha Mikro dan Kecil (UMK); Pandemic Covid-19

Abstract

This study aims to examine small and and micro entrepreneur and problem survival strategies, especially in the pandemic Covid-19, case study on district Mantikulore. This research method used Deskriptif kualitatif. The researches examine is on kawatuna area have 8 small and and micro entrepreneur aktif, but 3 can be survival in the pandemic Covid-19. the lasoani area have 14 small and and micro entrepreneur aktif, but 4 can be survival in the pandemic Covid-19. The layana indah area have 8 small and and micro entrepreneur aktif, but 3 can be survival in the pandemic Covid-19. The layana indah area have 8 small and and micro entrepreneur aktif, but 3 can be survival in the pandemic Covid-19. The Poboya area have 11 small and and micro entrepreneur aktif, but 4 can be survival in the pandemic Covid-19. The Talise area have 17 small and and micro entrepreneur aktif, but 7 can be survival in the pandemic Covid-19. The Talise Valangguni area have 14 small and and micro entrepreneur aktif, but 7 can be survival in the pandemic Covid-19. The Tanamodindi area have 18 small and and micro entrepreneur aktif, but 8 can be survival in the pandemic Covid-19. The Tondo area have 16 small and and micro entrepreneur aktif, but 6 can be survival in the pandemic Covid-19. The strategies small and and micro entrepreneur in the pandemic Covid-19 is the used social media by e marketing in the pandemic Covid-19. The problem small and and micro entrepreneur on Mantikulore District is delay distribution, bad quality control. So this is difficult for small and and micro entrepreneur to get some materials.

Keywords: Strategic; Small and Micro Entrepreneur, the Pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah khusus nya Kota Palu telah menjadi daerah penyebaran Covid-19. Berdasarkan data dari DINKES Sulawesi Tengah, per tanggal 17 Agustus 2021 sebanyak 36468 terkonfirmasi dengan rincian 10.009 kasus aktif, 25.356 dinyatakan sembuh dan lebih kurang 1.103 dinyatakan meninggal. Pencegahan Covid-19 dibutuhkan Langkah strategis agar usaha dan upaya yang dilakukan tidak sia-sia dalam kalangan masyarakat. Kerjasama antar masyarakat, stakeholder dan pemerintah sendiri agar virus Covid-19 ini tidak menular secara signifikan di Kota Palu.

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) sudah dinyatakan sebagai oleh World Health Organization (WHO) dan di dukung oleh Keputusan Presiden (Keppres) nomor 12 Tahun 2020 sebagai bencana yang menghancurkan seluruh dunia termasuk Negara Indonesia. Penetapan Keputusan Presiden Bapak Joko Widodo ini disahkan pada tanggal 13 April 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengatakan bahwa coronavirus merupakan sebuah keluarga besar virus yang menyerang sektor pernapasan hewan dan manusia (1)(2).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Dan Kecil (UMK). Usaha mikro dimana jenis usaha yang produktif milik seseorang atau badan usaha perorangan yang persyaratannya sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Usaha kecil adalah jenis usaha ekonomi komersial yang berdiri sendiri, baik dari segi perorangan atau badan usaha yang tidak bekerja sama dengan perusahaan lain (3). Selaras dengan tanggapan dari Evi suryani, (2021:1592) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah besar jika dilihat dari perspektif perkembangannya Usaha kecil ini juga tidak termasuk perusahaan dari cabang jenis usaha menengah ataupun jenis usaha besar (4). Berkenaan dengan hal tersebut, Usaha Mikro dan Kecil memberikan masukan keuangan cukup besar bagi perekonomian di Kota Palu, dan salah satu pendorong perekonomian Kota Palu adalah hadirnya jenis Usaha Mikro dan Kecil (UMK) khususnya di Kecamatan Mantikulore.

Selain itu, dalam Pemerintah Kota Palu telah melakukan beberapa upaya untuk meminimalkan dampak pandemi Covid-19 dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro dan kecil (UMK) di kawasan Mantikulore. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang (5). Salah satunya dengan mengikut sertakan Usaha Mikro dan kecil (UMK) sebagai penerima program bantuan pemerintah seperti Kartu Prakerja, Subsidi Listrik, dan Keluarga Harapan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui strategi dan kendala Usaha Mikro Kecil (UMK) bertahan di masa pandemic Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Mantikulore).

METODE

Penelitian ini digolongkan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan data analisis serta data bersifat induktif. Oleh karena itu dasar pemikiran peneliti menggunakan metode ini dikarenakan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) bertahan di masa pandemic Covid-19 pada studi kasus masyarakat di Kecamatan Mantikulore.

HASIL

Industri Kecamatan Mantikulore

Tabel 1. Usaha Industri/Mikro Di Kecamatan Mantikulore

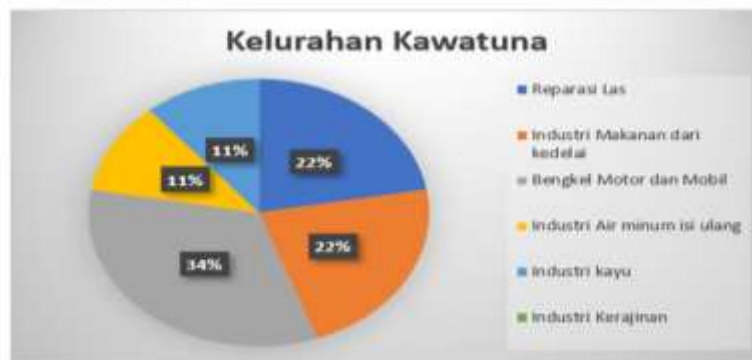
No	Kelurahan	2019	2020
1	Kawatuna	9	9
2	Lasoani	30	34
3	Layana Indah	48	50
4	Poboya	11	13
5	Talise	80	86
6	Talise Valangguni	32	35
7	Tanamodindi	50	56
8	Tondo	128	120

Sumber: Disperindag 2021

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut (6). Kriteria yang digunakan untuk menentukan klasifikasi.

Informan dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Informan dalam penelitian ini dapat dikategorikan, yaitu berdasarkan nama pemilik usaha mikro kecil, umur, jenis kelamin, jenis usaha mikro kecil, dan pendidikan terakhir. Data informan ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Berikut jenis usaha mikro kecil di Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

Berdasarkan data dari dinas perindustrian dan perdagangan usaha mikro kecil pada Kelurahan Kawatuna yang bertahan pada masa pandemic Covid-19 yaitu bengkel motor dan mobil, air minum isi ulang, industri kayu. Kelurahan Kawatuna memiliki 8 jenis usaha mikro kecil.



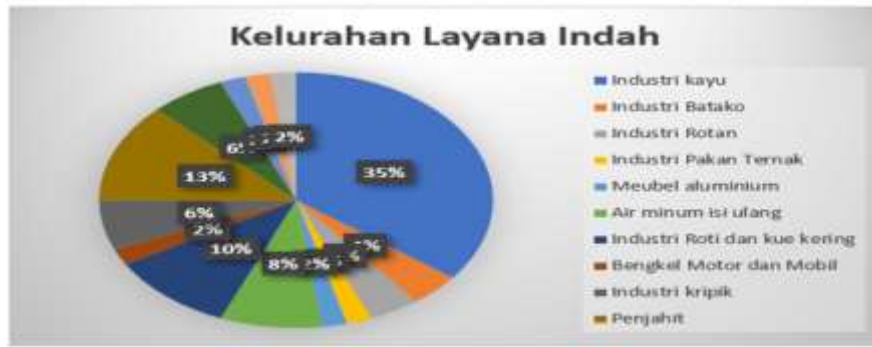
Grafik 1. Jenis Usaha Mikro Aktif di Kelurahan Kawatuna

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan pada Usaha Mikro Kecil yang bertahan di masa pandemic Covid-19 adalah industri pakan ternak, reparasi las, air minum isi ulang, industri batako.



Grafik 2. Jenis Usaha Mikro Aktif di Kelurahan Lasoani

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kelurahan Layana Indah. memiliki jenis Usaha Mikro Kecil berupa industri kayu hampir mencapai 17 industri kecil kayu dari 15 jenis usaha mikro kecil lainnya yang terdata di Kelurahan tersebut. Hal ini di dukung oleh data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu.



Grafik 3. Jenis Usaha Mikro Aktif di Kelurahan Layana Indah

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan bahwa Kelurahan Poboya memiliki 11 jenis Usaha Mikro Kecil. Jenis Usaha Mikro Kecil yang bertahan pada masa pandemic Covid-19 yaitu industri kripik, industri kayu, penjahit, air minum isi ulang. Keistimewaan Kelurahan Poboya ini yaitu adanya perusahaan tambang emas yang terbesar di Kota Palu Sulawesi Tengah, sehingga dapat membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat setempat. Selain memiliki usaha kecil mikro.



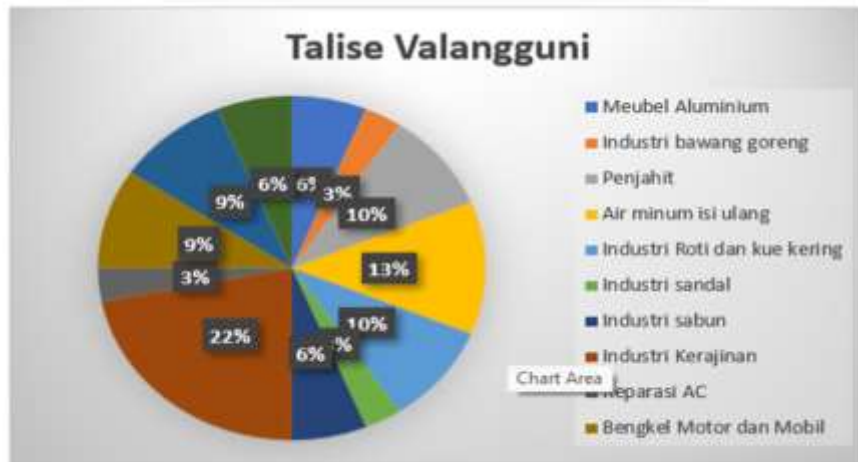
Grafik 4. Jenis Usaha Mikro Aktif di Kelurahan Poboya

Berdasarkan Data dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan bahwa Kelurahan Talise memiliki 17 jenis usaha mikro kecil, dan yang paling banyak di minati adalah jenis Usaha Mikro Kecil seperti bengkel motor dan bengkel mobil sebanyak 23 toko terbagi dari toko pribadi atau sewa. Jenis Usaha Mikro terbanyak kedua yaitu industri kayu 12 toko dan industri reparasi las sebanyak 10 toko. Jenis Usaha Mikro Kecil yang bertahan pada masa pandemic Covid-19 adalah industri bawang goreng, industri kue dan roti, batako, industri percetakan, industri pengolahan garam, air minum isi ulang, meuble aluminium.



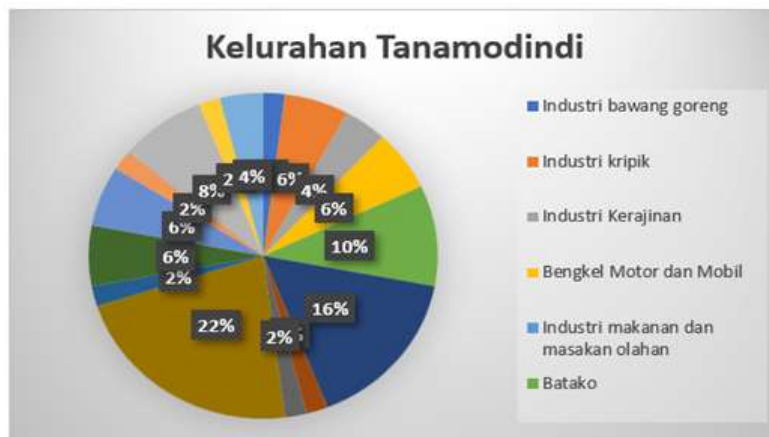
Grafik 5. Jenis Usaha Mikro Aktif di Kelurahan Talise

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan bahwa Kelurahan Talise Valangguni memiliki 14 jenis Usaha Mikro Kecil. Jenis Usaha Mikro Kecil yang bertahan pada masa pandemic Covid-19 di Kelurahan Talise Valangguni yaitu industri bawang goreng, air minum isi ulang, industri roti dan kue kering, industri sandal, industri sendal, industri sabun, industri kerajinan, reparasi AC dan Batako.



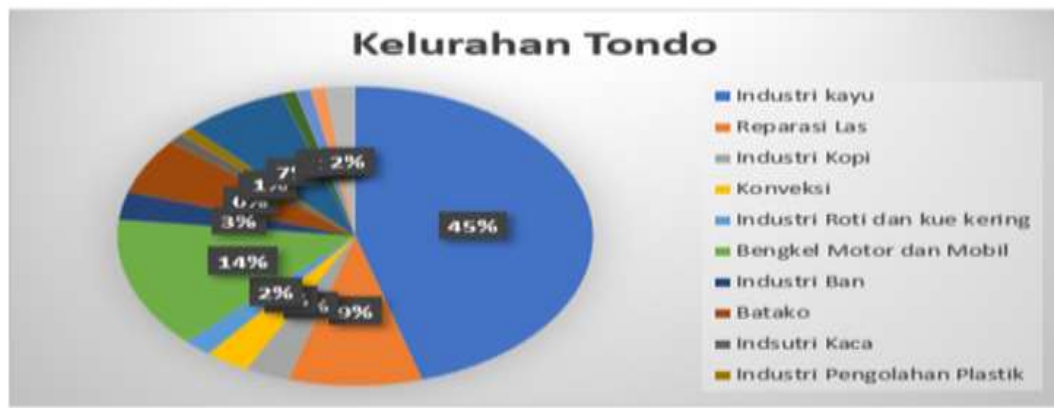
Grafik 6. Jenis Usaha Mikro Aktif di Kelurahan Talise Valangguni

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan bahwa jenis Usaha Mikro Kecil yang bertahan pada masa pandemic Covid-19 di Kelurahan Tanamodindi adalah industri penjahit, industri sabun, percetakan, air minum isi ulang, industri pengolahan kopi, dan meubel Aluminium.



Grafik 7. Jenis Usaha Mikro Aktif di Kelurahan Tanamodindi

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kelurahan Tondo memiliki 16 jenis Usaha Mikro Kecil dan 6 diantaranya jenis usaha yang bertahan di masa pandemic Covid-19. Jenis Usaha Mikro Kecil yang bertahan di Kelurahan Tondo yaitu reparasi las, industri kopi, bengkel motor dan mobil, industri pakan ternak, meuble aluminium, industri alat pertanian.



Grafik 8. Jenis Usaha Mikro Aktif di Kelurahan Tondo

PEMBAHASAN

Strategi Usaha Mikro Kecil Di Kecamatan Mantikulore Bertahan Di Masa Pandemic Covid-19

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwasanya Strategi Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Mantikulore Bertahan di Masa Pandemic Covid-19, adalah : 1) Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Mantikulore bertahan di Masa Pandemic Covid-19 salah satu nya dengan merancang atau mendesain produk penjualan agar banyak di minati oleh konsumen dengan cara penjualan online. 2) Memiliki jasa pelayanan yang profesional, ramah dan sopan menanggapi permintaan konsumen pada proses jual beli secara offline maupun online. 3) Menggunakan jejaring sosial agar pelanggan tetap selalu di masa pandemic covid-19 tentunya dengan prokes dan ketentuan yang sudah diterapkan oleh pemerintah di masa pandemic Covid-19. 4) Memiliki daya pembeda setiap Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Mantikulore, agar tidak terjadi persaingan yang besar di di dunia Usaha. 5) Strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan

Kondisi pandemic Covid-19 ini menyebabkan beberapa kendala bagi pelaku usaha ekonomi mikro kecil, diantaranya : 1) Proses distribusi barang, pengiriman barang mengalami keterlambatan waktu akibat distribusi yang kurang lancar. Ini termasuk menjadi kendala utama bagi pelaku usaha mikro kecil seperti bahan untuk pembuatan aluminium, kayu, dan sparepart pada bengkel motor, 2) Literasi digital atau digitalisasi menjadi sebuah hal yang penting bagi pelaku usaha mikro kecil. Internet atau jaringan masih menjadi kendala bagi pelaku usaha mikro kecil yang tidak bisa menggunakannya. Proses produksi dan akses pasar daring yang masih dinilai belum cukup maksimal. Selanjutnya, konsumen masih merasa tak aman dalam melakukan transaksi digital, 3) Akses permodalan dan pembiayaan, sering sekali pelaku usaha mikro kecil kendala dengan modal usaha yang sudah banyak mengalami penurunan permintaan dan keterlambatan akses pengiriman barang. Terkadang pelaku usaha mikro kecil mengambil alternatif lain dengan mengambil pinjaman rentenir yang justru bunga nya lebih besar, 4) Kegiatan Pelatihan atau sosialisasi, yang dilaksanakan oleh instansi terkait seperti dinas perindustrian dan perdagangan, koperasi yang mampu memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha mikro kecil yang mendukung pemasaran berbasis online, seperti penggunaan sosial media dalam bentuk promosi, *packaging* produk dan lainnya. 5) Bahan baku, salah satu kendala bagi pelaku usaha mikro kecil. Bahan baku yang dikirim dari luar kota mengalami penurunan kualitas. Sehingga pelaku usaha mikro kecil sulit mendapatkan bahan baku yan dibutuhkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi usaha mikro kecil di kecamatan mantikulore bertahan di Masa Pandemic Covid-19, yaitu menggunakan strategi e-marketing atau memanfaatkan sosial media dalam melakukan kegiatan pemasaran di masa pandemic Covid-19. Segala jenis usaha

mikro kecil di Kecamatan Mantikulore harus dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan e-marketing. Kendala pada usaha mikro kecil ini salah satunya dengan adanya keterlambatan waktu akibat distribusi yang kurang lancar. Bahan baku yang dikirim dari luar kota mengalami penurunan kualitas. Sehingga pelaku usaha mikro kecil sulit mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan.

SARAN

Rekomendasi saran, baik kepada pemerintah atau stakeholder yang berperan penting dalam pengembangan strategi perekonomian masyarakat salah satunya dengan cara memberikan sosialisasi atau penyuluhan pada semua pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang berada di kota palu khususnya di Kecamatan Mantikulore untuk membantu pelaku jenis usaha mikro kecil bertahan di masa yang akan datang. Bagi UMKM, Memanfaatkan literasi digital agar lebih dapat merancang dan mendisain kemasan produk yang lebih menarik, agar dapat menarik daya beli pelanggan. Bagi Penelitian selanjutnya disarankan agar memilih variabel lain, agar bisa berkorelasi dengan data yang sudah ada dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO COF. World health organization. Responding to Community Spread COVID-19 Ref WHO/COVID-19/Community_Transmission/20201. 2020;
2. Indonesia R. Keputusan Presiden (Keppres) nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19. Pemerintah Indones. 2020;31003:1–2.
3. Indonesia R. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta Sekr Negara. 2008;
4. Suryani E. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (studi kasus home industri klepon di Kota Baru Driyorejo). *J Inov Penelit.* 2021;1(8):1591–6.
5. Slamet R, Nainggolan B, Roessobiyatno R, Ramdani H, Hendriyanto A. Strategi pengembangan UKM digital dalam menghadapi era pasar bebas. *J Manaj Indones.* 2016;16(2):136–47.
6. Batubara DN, Windarto AP, Wanto A, Hartama D, Irawan E. Penerapan Datamining Klastering Pada Perusahaan Industri Mikro di Indonesia. In: *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. 2020. p. 330–5.